

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN
BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TAJUL OLA
NIM. 1012017079

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN
BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**TAJUL OLA
NIM. 1012017079**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS
DIKALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan Agama Islam**

Di Ajukan Oleh

TAJUL OLA

1012017097

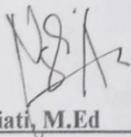
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Di Setujui Oleh:

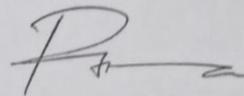
Pembimbing I



Nazliati, M.Ed

NIDN. 2109078201

Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd

NIDN. 2017108201

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS DI
KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN KOTA LANGSA

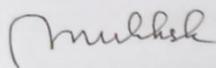
SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

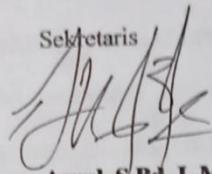
Kamis, 19 Agustus 2021 M
10 Muharam 1443 H

Ketua



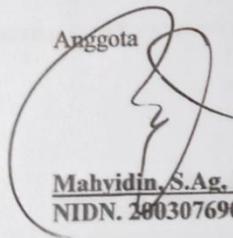
Dr. Muhaini, S.Ag MA
NIDN. 2016066801

Sekretaris



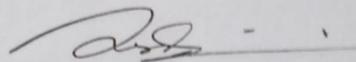
Asrul, S.Pd, I, M.Pd
NIDN.2010098801

Anggota



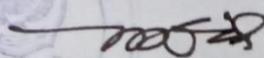
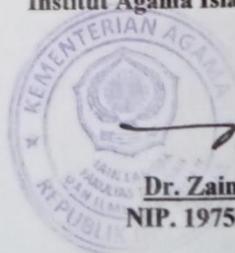
Mahvidin, S.Ag, MA
NIDN. 2003076902

Anggota



Dr. Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tajul Ola

No. pokok : 1012017097

Fakultas : Tarbiyah

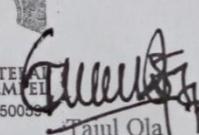
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS MAHASISWA KOST-KOSTAN KOTA LANGSA" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Agustus 2021

Yang menyatakan,


Tajul Ola

SPESIAL BERU BEKAP
METERAI TEMPEL
6AAJX328350059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karuniannya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos-Kosan Kota Langsa**”. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah berupaya dalam pembentukan kampus untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nazliati, M. Ed, selaku ketua prodi jurusan Pendidikan Agama Islam, dan pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah tersebut.

6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membiayai peneliti hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan unit III Prodi PAI, yang telah menemani dan mendukung peneliti untuk lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 09 Agustus 2021

TAJUL OLA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	57
ABSTRAK	61
BAB I	62
PENDAHULUAN.....	62
A. Latar Belakang Masalah.....	62
C. Rumusan Masalah	68
D. Tujuan Penelitian	68
E. Manfaat Penelitian	68
F. Penjelasan istilah.....	70
G. Kajian pustaka	73
BAB II.....	76
LANDASAN TEORITIS	76
A. Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland	76
B. PERGAULAN BEBAS.....	78
1. Pengertian pergaulan bebas	78
2. Pergaulan bebas menurut perspektif Islam	79
3. Bentuk-bentuk pergaulan bebas.....	81
1. Pacaran.....	81
2. Kehidupan malam	85
4. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas	86
C. MAHASISWA	88
BAB III.....	93
METODOLOGI PENELITIAN.....	93
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	93
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	94
C. Sumber Data.....	95

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	96
1. Teknik Pengumpulan Data	96
2. Instrumen Penelitian.....	97
E. Teknik Analisis Data.....	101
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	102
G. Langkah-Langkah Penelitian.....	102
BAB IV	104
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	104
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	104
1. Sejarah Singkat Kota Langsa.....	104
B. Hasil Penelitian	106
1. Bentuk Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos	106
2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos	109
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
A. KESIMPULAN	113
B. SARAN	114

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi mahasiswa yang tinggal di kos-kosan yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan bebas dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan Kota Langsa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan Kota Langsa. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan Kota Langsa adalah (1) pacaran/duduk berdua dengan pasangan yang bukan mahram; (2) jalan berdua dan saling bergandengan tangan; (3) sering diantar jemput oleh pasangan ke kos-kosan, berboncengan; (4) tidak menutup aurat dan memakai pakaian terbuka; (5) keluar kos larut malam; (6) menerima tamu lawan jenis di saat jam bertamu sudah habis; (7) keluar malam dengan pasangan pergi ketempat hiburan malam seperti karaoke, *hang out*. Adapun faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan yaitu: (1) rasa ingin tahu yang kuat; (2) emosi yang tidak stabil; (3) mental yang lemah stress atau depresi; (4) faktor ekonomi; (5) gaya hidup yang kurang baik; (6) nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (7) pengaruh teman sebaya; (8) pengaruh lingkungan; (9) minimnya perhatian orang tua; (10) keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis.

Kata Kunci: Bentuk Pergaulan Bebas Dan Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai moralitas serta kesejahteraan. Menjaga hati dan anggota badan adalah salah satu hal yang amat penting agar senantiasa dapat selalu taat beribadah yang tujuannya untuk kesejahteraan diri sendiri maupun orang lain. Al-Qur`an dan Hadis adalah sumber yang amat melimpah sebagai pedoman berakhlak mulia. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini sudah sepatasnya memiliki akhlak yang baik.

Orang-orang yang beruntung dalam agama Islam adalah orang yang menjaga kemaluannya, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur`an surat Al-Mukminun ayat 1-5 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ {1} الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ {2} وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ {3} وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ {4} وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ {5}

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam sholat, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya”. (Q.S Al-Mukminun 1-5)

Mengikuti hawa nafsu, tenggelam dalam kelezatan syahwati, tanpa memperhatikan halal dan haram adalah bentuk penghambaan kepada selain Allah SWT. Termasuk kezaliman, tindakan melampaui batas, kebodohan dan kesesatan. Sikap itulah yang menyebabkan dia lebih mementingkan nikmat dari pada zat yang memberikan nikmat, lebih mementingkan barang- barang fana dari pada yang kekal selamanya. Apa yang mereka lakukan adalah jalan kehancuran.¹

Zaman sekarang ini banyak sekali terdapat kasus pelanggaran hukum Islam yang dilakukan di dunia. Salah satunya di Negara kita yaitu Negara Indonesia, seperti pergaulan bebas, kasus pacaran, dan kehidupan malam yang sampai saat ini masih tidak terkontrol. Kasus pelanggaran norma ini terjadi karena para manusia tidak dapat mengontrol pergaulan serta nafsu yang telah di beri oleh Allah SWT untuk kita jaga.

Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Pergaulan pada dasarnya adalah Hak Asasi Manusia setiap individu bebas dan tidak boleh dibatasi akan pergaulannya, sebab

¹ Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu *Al- Wafi Syarah Kitab Ar-bain An- Nawawiyah*, (Jakarta: Al-I'tisom,2003),hal. 401

hal itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) tetapi tetap mematuhi Norma Hukum, Norma Agama, Norma Budaya serta Norma Sosial.

Pergaulan bebas di identifikasikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama. Pergaulan ini kebanyakan terjadi pada seorang remaja tetapi bisa juga kepada seorang yang sudah dewasa contohnya, mahasiswa yang sudah tidak dapat dikatakan lagi sebagai remaja.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, akademi dan lain-lain. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.²

Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong tinggi dibandingkan dengan orang lain. Mereka juga nantinya akan mendidik generasi bangsa kearah yang lebih baik tentunya dalam bidang agama Islam. Justru

² Noerham.F. (2012). *Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost kecamatan Manggala kota Makassar*. skripsi

sebaliknya, mereka yang memiliki pengetahuan tinggi termasuk dalam golongan mereka yang rusak dalam pergaulan serta rendah moralnya.³ Memang tidak semua para mahasiswa melakukan hal terlarang tersebut, akan tetapi mahasiswa yang terlibat dapat mengganggu konsentrasi bagi mahasiswa lain yang tidak ikut serta melakukannya. Bukan hanya itu, mahasiswa yang terlibat tersebut dapat memancing keinginan para mahasiswa lainnya untuk melakukan hal demikian.

Mahasiswa Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Seorang mahasiswa biasanya berusia 18-24 tahun di mana proses pelepasan dari usia remaja menuju dewasa muda, pada usia tersebut telah mengalami banyak perubahan yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasidan industrialisasi yang cepat sebagai gaya hidup modern.⁴

Kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dan mereka yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman bahkan banyak juga diantara mereka yang mengalami *shock culture* yaitu sebuah proses pengadaptasian diri masyarakat yang berasal dari perdesaan dengan suasana kehidupan di perkotaan. Penampilan fisik mereka yang terlihat modis

³ Hasil observasi awal peneliti pada mahasiswa kos di Kota Langsa Desember 2020.

⁴ Suryoputro, dkk. 2006. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja*. Semarang: Jurnal Makara Kesehatan

dengan pakaian model terkini hingga gaya rambut yang juga sedang populer saat ini.

Namun, realita saat ini di Kota Langsa sendiri juga terdapat hal yang masih mencerminkan ketidaksesuaian pergaulan para mahasiswa dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti duduk berdua dengan pasangan yang bukan mahram. Kebanyakan mereka menjalin hubungan “pacaran”. Pacaran memang tidak sama seperti perbuatan zina, tetapi hampir mendekati zina. Padahal Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur`an yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنٰٓآتِۙ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا {32}

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra` 32).

Bukan menjadi rahasia lagi, saat ini memang pergaulan mahasiswa sudah mengalami kerusakan, dan itu juga terjadi di kalangan mahasiswa kos-kosan di Kota Langsa. Beberapa problematika yang menjadi fenomena di kalangan mahasiswa kos di Kota Langsa di antaranya kasus pacaran, kehidupan malam, video porno, dan pelanggaran lain yang menjurus ke pergaulan bebas. Selain itu, faktor lain terjadinya pergaulan bebas adalah lokasi rumah yang berjauhan dari tempat kuliah juga membuat sebagian mahasiswa memilih kos-kosan sebagai rumah kedua.

Kos-kosan alias pondokan yaitu sebagai tempat tinggal bagi pelajar atau mahasiswa yang melanjutkan studinya di luar Kota. Fenomena kehidupan di kosan yang mayoritas penghuninya adalah kaum mahasiswa sangat identik dengan kehidupan yang agak bebas. Begitu pula dengan maraknya indekost tanpa tuan rumah atau induk memang di sejumlah Kota-Kota besar khususnya di Kota Langsa semakin memicu penghuninya untuk melakukan tindakan pergaulan bebas. Banyak hal yang positif yang didapat dari tinggalnya mahasiswa di kos-kosan ini. Antara lain, mereka jadi lebih mandiri, namun juga tidak terlepas dari sisi negatif, yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan pemilik kos, ditambah letak kamar terlalu terbuka (bebas pengunjung) serta interaksi antar warga kos yang minim membuat seseorang bisa melakukan segala sesuatu di wilayah teritorinya (dalam kamar).⁵

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan merumuskan dalam judul “Analisis Faktor Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kos-kosan Kota Langsa”.

B. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada bagaimana bentuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan Kota Langsa. Pergaulan bebas yang di khususkan pada

⁵ Noerham.F. (2012). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos kecamatan Manggala Kota Makassar. *Skripsi*.

pacaran dan kehidupan malam yang dilakukan oleh mahasiswa kos-kosan Kota Langsa.

2. Sasaran terbatas pada faktor apa sajakah yang menyebabkan maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kostan kota Langsa. Pergaulan bebas yang peneliti maksud disini di khususkan pada pacaran dan kehidupan malam yang dilakukan oleh mahasiswa kos-kosan di Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan Kota Langsa?
2. Apakah faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pergaulan bebas dan apa faktor penyebab maraknya pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi psikologi sosial sebagai sumber penelitian yang akurat terhadap perilaku sosial mahasiswa yang tinggal di kos-kosan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, orang tua, dan pengelola kos-kosan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi mahasiswa:

Mengetahui sifat dan karakter pada masa perkuliahan sehingga mahasiswa tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

b. Manfaat bagi orang tua:

Mengenal perilaku dan kepribadian mahasiswa sehingga dapat melakukan edukasi dini dan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang berada pada masa remaja atau saat jauh darinya.

c. Manfaat bagi pengelola kos-kosan:

Lebih memperhatikan desain kos, memperhatikan warga kos serta menerapkan peraturan-peraturan yang dapat mencegah terjadinya hal yang tidak di inginkan di wilayah kos-kosannya.

F. Penjelasan istilah

1. Pergaulan bebas

Dari segi bahasa, pergaulan artinya proses bergaul atau bermasyarakat.⁶ Pergaulan adalah suatu cara bagi seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan dapat dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain, karena memang begitulah fitrah manusia. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur`an yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿13﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat 13).

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia, kita patut bersyukur

⁶ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 448.

dan bangga terhadap hasil cipta karya manusia, karena dapat membawa perubahan yang positif bagi perkembangan / kemajuan industri masyarakat. Perlu disadari bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan, mungkin saja kemajuan itu dapat membawa kepada kemunduran. Dalam hal ini adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan iptek, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas tanpa batas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas yang di bahas dalam skripsi ini adalah pergaulan luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar.

2. Mahasiswa

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Hartaji dan Damar mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Menurut Siswoyo mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa di nilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan

cepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁷

3. Kos-kosan

Kos adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kos-kosan begitulah istilah yang sering kita dengar. Berkembangnya ekonomi masyarakat juga mempengaruhi para pemilik usaha jasa kos-kosan ini. Dimana pada awalnya usaha kos-kosan ini tidak memberikan fasilitas yang baik. Seperti halnya kebersihan, keamanan dan kenyamanan, ketiga hal tersebutlah yang saat ini gencar diperbincangkan oleh para calon pengguna jasa kos-kosan ini.⁸

Saat ini kos-kosan selalu memberikan berbagai sisi pemikiran. Mulai dari kemandirian,kebebasan, keakraban dan sosialisasi. Mungkin banyak diantara kita berfikir akan jika seseorang menggunakan jasa kos-kosan perilakunya akan menjadi mandiri yang baik, tak semua pengguna jasa kos-kosan ini memiliki sifat dan karakter yang sama, tak heran banyak juga yang memilih kos hanya untuk kebebasan tanpa adanya waktu yang mengatur. Begitu pula dengan maraknya indekos tanpa tuan rumah atau induk memang di sejumlah Kota-Kota besar

⁷ Hataji, Damar A. 2012. *Motivasi berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

⁸ Noerham.F. (2012). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost kecamatan Manggala kota Makassar. *Skripsi*.

khususnya di Kota Langsa banyak terdapat kos-kosan tanpa induk kos atau pemilik kos.

G. Kajian pustaka

Berdasarkan telaah perpustakaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasannya penelitian ini bukan lah penelitian yang pertama dilakukan, namun masih banyak penelitian yang membahas tentang Analisis Faktor Penyebab Maraknya pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan Kota Langsa, diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Muhammad Afdlal “ Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa Pai FTK UIN AR-RANIRY Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya kasus pergaulan bebas yang di lakukan oleh oknum-oknum mahasiswa PAI di lingkungan kampus. Persepsi mahasiswa pendidikan agama Islam adalah pergaulan bebas merupakan budaya yang berasal dari barat yang merusak moral dan tidak ada dalam Islam. Pergaulan bebas berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik, sehingga membuat mereka terhalang dalam menjalankan tugas sebagai mahasiswa sehingga berujung ke menurunnya nilai mata kuliah. Para *stake holder* prodi PAI melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas dengan menetapkan kode etik di setiap ruangan, namun tidak ada hukuman atau sanksi (*punishment*) bagi pelanggarnya.⁹

⁹ Muhammad Afdlal. *Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa Pai*. FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018

2. Skripsi karya Irnawati Dewi “Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kos (studi kasus di jalan toddopuli VII kecamatan manggala Kota Makassar)”. Hasil penelitiannya ini menyatakan bahwa pergaulan bebas yang di temukan di kalangan mahasiswa yaitu keluar kos larut malam, menerima tamu, asrama kos campuran. Pergaulan bebas menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidak stabilan emosional. Ketika mahasiswa mengalami realitas hidup sering mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang maladaptif menjadikan mahasiswa lebih aman bersama teman-temannya dan tinggal di luar rumah dari pada bercengkerama dengan keluarga dirumah. Faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan mahasiswa yaitu, dorongan kebutuhan nafsu seks, disamping karena rendahnya pemahaman tentang makna cinta dan rasa keingintahuan yang tinggi tentang seks. Kekurangtaatan terhadap ajaran agama yang di anutnya. Serta kurangnya kontrol sosial baik orang tua yang disebabkan mahasiswa tidak tinggal serumah dengan orang tua atau tinggal di kos-kosan. Rendahnya pengawasan lingkungan yang terjadi akibat tidak adanya penjaga kost atau sikap yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan. Pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat seperti banyak tempat kos yang campur dan jam malam untuk bertamu yang longgar.¹⁰
3. Skripsi karya Dila Santika “Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kos di 15 A Iringmulyo Metro Timur” hasil penelitian ini menyatakan bahwa

¹⁰ Irnawati Dewi. *Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kos* Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019

pergaulan yang dilakukan mahasiswa kost masih dalam batas wajar, masih dapat di terima oleh masyarakat di sekitar lingkungan kos. Masyarakat hanya merasa kurang nyaman karena mahasiswa sering menghidupkan musik lumayan keras dan ketika ada teman yang berkunjung di tempat kos sering berisik, tetapi diluar itu mahasiswa sekarang banyak mengalami perubahan, tidak melakukan pergaulan-pergaulan yang menyimpang lagi contohnya sekarang sudah jarang ditemukan mahasiswa yang tawuran, minum-minuman keras di lingkungan kos.¹¹

¹¹ Dila Santika. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos*. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland

Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland, bahwa penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari penyimpangan, maka lama kelamaan ia pun akan tertarik dan mengikuti pola perilaku yang menyimpang tersebut.

Teori asosiasi diferensial atau *differential association* dikemukakan pertama kali oleh Edwin H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle of Criminology*. Sutherland dalam teori ini berpendapat bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang di pelajari dengan berbagai cara. Karena itu, perbedaan tingkah laku yang *conform* dengan kriminal adalah bertolak ukur pada apa dan bagaimana sesuatu itu di pelajari.

Teori ini di pengaruhi oleh tiga teori lain yaitu: *ecological and culture transmission theory, symbolic interactionism, and culture conflict theory*. Dari pengaruh-pengaruh tersebut dapat di simpulkan bahwa munculnya teori *diferensiasi* ini di dasarkan pada:

- a. Setiap orang akan menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat di laksanakan

- b. Kegagalan untuk mengikuti pola tingkah laku dapat menimbulkan inkonsistensi dan ketidakharmonisan
- c. Konflik budaya merupakan prinsip dasar dalam menjelaskan kejahatan.

Teori asosiasi diferensial ini memiliki dua versi. Versi pertama di kemukakan pada tahun 1939 lebih menekankan pada konflik budaya dan disorganisasi social serta asosiasi diferensial. Dalam versi pertama, Sutherland mendefinisikan asosiasi diferensial sebagai *“the contents of pattern presented in asosiation would differ from individual to individual”* (isi atau konten yang di sajikan di sebuah asosiasi akan berbeda dari satu individu ke individu lain). Hal ini tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan seseorang berperilaku criminal. Yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain.¹²

Hal ini jelas menerangkan bahwa kejahatan atau perilaku jahat itu timbul karena komunikasi dengan orang lain yang jahat pula. Pada tahun 1947, Sutherland memaparkan versi keduanya yang lebih menekankan pada semua tingkah laku dapat di pelajari dan mengganti istilah social disorganization dengan differential social organization. Teori ini menentang bahwa tidak ada tingkah laku yang jahat yang di turunkan dari kedua orang tua nya. Pola perilaku jahat tidak di wariskan tetapi di pelajari melalui pergaulan yang akrab.

¹² https://www.kompasiana.com/ariansyahekasaputra/teori-asosiasi-diferensial-differential-association-theory-dalam-kriminologi_54f96eaaa3331178178b4d9b di akses 18 juni 2021 pada pukul 15.43

B. PERGAULAN BEBAS

1. Pengertian pergaulan bebas

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas bisa terjadi karena salah memilih lingkungan pertemanan serta rasa penasaran dan sikap labil yang masih melekat pada remaja. Pergaulan bebas berasal dari kata “pergaulan” dan “bebas”. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat

disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada.

2. Pergaulan bebas menurut perspektif Islam

Ajaran Islam membolehkan manusia bergaul dengan sesama, karena itulah salah satu tujuan Allah SWT menciptakan makhluk-makhluk yang berbeda sebagai jalan untuk kita saling mengenali. Akan tetapi semua itu ada batas dan ketentuannya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia yang bekerjasama, kita sudah semestinya bersyukur dan bangga terhadap hasil cipta karya manusia, karena dapat membawa perubahan dan pembaharuan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan industri masyarakat. Perlu disadari bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan, akan tetapi dapat juga membawa kepada kemunduran. Dalam hal ini adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan IPTEK, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas tanpa batas.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang di maksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Realita pergaulan remaja menjadi masalah yang sangat serius dikarenakan masuknya budaya barat yang bebas sehingga tidak terlihat lagi batasan antara mereka. Pembinaan dan pendekatan yang kompleks dalam hal keagamaan menjadi patokan khusus dalam mendidik remaja muslim, agar mampu

mengatasi masuk dan berkembangnya pergaulan bebas di sekitar mereka. Pergaulan dalam Islam dibolehkan selama tidak berlebihan. Islam membatasi pergaulan untuk menjaga manusia, agar moralnya tidak rusak. Islam membolehkan bergaul untuk kebutuhan tertentu, seperti muamalah dan belajar mengajar.

Menurut Agama, pergaulan bebas adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Sedangkan dalam pandangan islam pergaulan bebas adalah *“tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang”*. Pergaulan bebas terdapat dalam surah An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat,¹³ sedangkan menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa *“pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibat mengembangkan perilaku yang menyimpang”*.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan di mana peristiwa tersebut terjadi.

¹³ Depdiknas, 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka.

¹⁴ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal.34

3. Bentuk-bentuk pergaulan bebas

Berdasarkan realita saat ini yang terjadi, pergaulan bebas dapat di bagi menjadi beberapa bentuk di antaranya sebagai berikut:

1. Pacaran

a. Pengertian pacaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pacar adalah teman dekat dari lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih, biasanya untuk menjadi tunangan dan calon istri. Defenisi lainnya dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kekasih , teman dekat berdasarkan rasa cinta kasih.¹⁵ Dalam berpacaran laki-laki dan perempuan saling mencintai. Kata cinta tersebut menurut Abdul Mujib merupakan padanan kata dari bahasa Inggris “*love*” atau dari Bahasa Arab “*al-hubb/al-mahabbah*”. Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefinisikan, sebab jika didefinisikan maka semakin membatasi ruang lingkungannya. Cinta dapat dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal.¹⁶

Begitu banyak definisi cinta sehingga masing-masing definisi sulit di sintesiskan dalam satu kalimat yang sangat sederhana. Namun, kiranya dapat dipahami bahwa cinta itu merupakan reaksi dan ekspresi emosi yang kompleks, sekomplek kehidupan manusia itu sendiri.¹⁷ Rasa cinta kasih yang dimiliki oleh para remaja ini diungkapkan dalam bentuk hubungan yang terlepas dari moralitas Islam

¹⁵ Dendy Sogono ddk. *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1097

¹⁶ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

¹⁷ Abdul Mujib, *Risalah Cinta...*, hal. 13-14

disebut dengan pacaran. Jadi, pengertian pacaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh dua lawan jenis atas dasar cinta dan kasih sayang yang diekspresikan kedalam suatu hubungan yang disebut pacaran.

b. Alasan berpacaran

Selain konsep pacaran, hal yang penting untuk diketahui adalah perilaku pacaran pada remaja. Dengan masuknya budaya barat yang mengagungkan kebebasan individu. Ekspresi remaja dalam aktivitas berpacaran pun sangat bervariasi, mulai dari *touching* (bersentuhan), *kissing* (berciuman), *petting* (bercumbu dengan gesekan) dan *coitus* (berhubungan kelamin). Alasan melakukan hubungan seksual pada remaja berpacaran umumnya adalah sebagai ungkapan rasa cinta. Survei-survei yang dilakukan terhadap perilaku seksual remaja menunjukkan data bahwa aktivitas remaja dalam berpacaran telah sampai pada tingkat melakukan hubungan seksual.¹⁸ Jalinan hubungan pacaran pada remaja disebabkan oleh unsur ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis, karena pada masa itu aktivitas hormon seksualnya berkerja dengan kompleks namun cenderung tidak stabil. Perbuatan pacaran ini dipicu oleh syahwat pada manusia yang menumbuhkan dan menggairahkan hubungan antar manusia, sehingga bermacam-macam hubungan yang positif atau negatif yang terjadi di dalam kehidupan selalu terjadi hubungan tarik-menarik antara jiwa dan syahwat. Keduanya saling mempengaruhi, saling mendominasi, dan berusaha saling

¹⁸ Zainal Ali Mustofa, "Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek". Jurnal Insan Cendekia, Vol. 4, No. 1 September 2016, hal. 48-54.

mengalahkan.¹⁹ Pada dasarnya, dorongan seks lebih dominan bila keagamaan kurang di jiwanya. Orang-orang bijaksana berkata bahwa dorongan seks itu diibaratkan kuda penarik atau yang dipacu manusia, manusia sebagai penunggangnya haruslah berupaya untuk selalu mengendalikannya, jangan sampai manusia dikendalikan atau ditunggangi kudanya. Jika keadaan terakhir terjadi dalam kehidupan seseorang, ia akan mengalami dehumanisasi yang akan merendahkan martabat kemanusiaannya pada hari ini dan bahkan juga selanjutnya. Dehumanisasi ini kelak akan melahirkan pemikiran ataupun alasan yang mampu merusak moral para generasi Islam, agar melegalkan hubungan pacaran sebagai alternatif untuk mengungkapkan cinta kepada orang yang dicintainya. Jadi, alasan orang berpacaran karena ingin memiliki orang yang dicintainya, bebas melakukan apapun demi mengungkapkan kasih sayangnya kepada lawan jenis masing-masing tanpa ada yang menghalanginya.

c. Pacaran dalam Islam

Ketertarikan antara dua jenis merupakan panggilan fitrah, dan Islam berusaha membawanya berjalan di jalan yang benar. Selain sistem perkawinan, tidak ada jalan yang sesuai dengan *manhaj* (petunjuk) Islam yang fitri.²⁰ Pembatasan dalam pergaulan antar lawan jenis dalam Islam di atur sangat ketat, hanya dalam perkara tertentu diperbolehkan. Pemisahan ini bukan ditujukan untuk mengekang dan menyusahkan, tetapi menjaga kehormatan dan kemuliaan perempuan itu sendiri, menjaga masa depannya agar penuh kebaikan. Karena

¹⁹Qultum Media, *Cinta itu Memantaskan Diri Memantapkan Hati*, (Jakarta: Qultum Media, 2014), cetakan ke- 1, hal. 13.

²⁰ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 156.

Islam adalah agama yang *preventif* (bersifat mencegah agar tidak terjadi apa-apa). Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qura`an surah Al-Isra ayat 32 yang artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” Ayat diatas menegaskan larangan perbuatan yang menimbulkan perzinaan. Selain karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi lelaki apalagi wanita. Namun Islam tidak menyusahkan laki-laki maupun wanita. Boleh bagi laki-laki dan perempuan berinteraksi dalam perkara yang diperbolehkan syari`at, misalnya medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja dan segala aktivitas syar’i yang memang menuntut adanya interaksi antara lelaki dan wanita.²¹ Perkara tersebut boleh dikerjakan selama tidak mengundang unsur syahwat dan dilakukan dengan seperlunya saja, selain perkara tersebut tidak ada jalan dalam Islam untuk mengerjakannya. Pacaran sendiri bukan aktivitas yang dibolehkan dalam agama Islam, karena sifatnya yang mengundang unsur syahwat dan perzinaan. Banyak pengingat dari Rasulullah SAW dalam perkara berduaduaan (*khalwat*) yang menjadi inti pacaran dan semua hubungan yang sekarang merusak remaja dan pemuda Islam.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa pacaran diharamkan dalam agama Islam karena dapat berakibat buruk bagi setiap insan. Keharamannya jelas, karena pacaran adalah hubungan yang tidak memiliki status pernikahan, namun aktivitasnya menyerupai orang yang sudah menikah. Agama Islam tidak menganjurkan untuk pacaran, namun Islam menganjurkan untuk ta`aruf dengan tujuan kepernikahan.

²¹ Felix Y.Siauw, *Udah Putusin Aja*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hal. 43.

²² Felix Y.Siauw, *Udah Putusin Aja...*, hal. 44

2. Kehidupan malam

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Aktifitas waktu luang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi banyak orang. Bahkan di dalam kenyataannya aktifitas waktu luang mungkin akan menjadi sesuatu yang sangat penting dan memiliki makna dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan aktifitas luang para mahasiswa apalagi mahasiswa kost yang jauh dari orang tua, di mana pada pagi sampai hari menghabiskan waktunya di kampus untuk menimba ilmu maka untuk menghilangkan kepenatan mereka di waktu malam hari ada yang pergi ketempat-tempat hiburan malam sebagai potret kehidupan mahasiswa modern.²³

Citra tempat *hang out* (nongkrong bareng) seperti ke tempat karaoke, ini hanya masalah selera saja. Budaya begadang di malam hari pada mahasiswa kos sangat tinggi, apalagi mereka yang pulang sampai dini hari sudah jelas di pagi harinya akan bolos kuliah karena kesiangan. Hal seperti ini tentu sangat tidak baik bagi kesehatan dan juga mental mahasiswa. Sebagai mahasiswa seharusnya akan menjadi penerus bangsa yang baik yang berbudi luhur, jadi hal-hal seperti pergi ke tempat karaoke dan bolos kuliah itu harus di kurangi atau bahkan jangan sampai dilakukan karena ini sangat tidak baik bagi mahasiswa sebagai calon generasi penerus bangsa.

²³ Noerham, Faramitha 2012. *Dunia Gemerlap di Kalangan Mahasiswa Kota Makassar (Studi Karakteristik terhadap Penikmat Hiburan Malam di Kalangan Mahasiswa di Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

4. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas

Pergaulan bebas tidak hanya disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Orang tua diharapkan bisa selalu mengawasi serta mendampingi mahasiswa. Selain pola asuh orang tua, masih ada dua faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas.

1. Faktor internal (individu)

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Adapun contoh dari faktor internal yang terjadi dalam melakukan pergaulan bebas yaitu:

- Rasa ingin tahu yang kuat
- Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang
- Mental yang lemah (stres atau depresi)
- Rendahnya kesadaran diri mahasiswa terhadap bahaya pergaulan bebas
- Gaya hidup yang kurang baik

2. Faktor eksternal (lingkungan/social)

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, faktor ini meliputi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat. Contoh dari faktor eksternal yaitu:

- Lingkungan setempat yang kurang baik
- Adanya teknologi informasi (internet)
- Keadaan keluarga yang kurang harmonis (broken home)
- Pengaruh teman sebaya
- Minimnya perhatian orang tua

5. Ciri-ciri pergaulan bebas

- a. Menghamburkan harta hanya untuk memenuhi keinginan nafsunya
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- c. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi
- d. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
- e. Menimbulkan perilaku yang tidak baik
- f. Memakai pakaian yang terbuka
- g. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, selalu menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba banyak hal
- h. Sering mengalami tekanan mental dan emosi
- i. Ingin mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dengan jalan yang salah, keji dan haram

C. MAHASISWA

1. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.²⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 24 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas pada perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.²⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 24

²⁴Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

²⁵Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

2. Mahasiswa dan kos-kosan

Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari luar daerah mengharuskan mencari tempat tinggal sementara selama kuliah. Mahasiswa selalu erat kaitannya dengan kos, terutama bagi mereka yang tidak memiliki famili di sekitaran kampus. Namun kos tanpa pemilik kos lebih banyak dijadikan pilihan oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal sementara selama kuliah dari pada kos yang ada pengawasan dari pemilik kos, dengan alasan adanya ketidak bebasan dalam melakukan segala aktivitas sesuai yang di inginkan, dibandingkan mereka kos yang ada pemiliknya. Sebab mereka mempunyai rasa malu, segan jika tingkah laku ada yang tidak sesuai dengan pemilik kos.

Kos-kosan tanpa pemilik kos seharusnya mendapat pengawasan dari masyarakat di sekitar lingkungan tersebut, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi perilaku seorang mahasiswa yang masih mencari jati dirinya. Termasuk juga dengan perkembangan zaman di Kota Langsa yang pada saat sekarang ini berkembangnya sarana pendidikan tinggi ditambah infrastruktur yang semakin baik juga adanya pusat perbelanjaan dan lainnya, saat ini dapat mempengaruhi perkembangan pergaulan dikalangan mahasiswa. Perkembangan dari segi pergaulan para mahasiswa bukan hanya sebatas pada pertemanan saja, bahkan dewasa ini sudah terikut dengan budaya luar tumbuhnya perilaku-perilaku seperti pergaulan bebas yang diawali dengan pacaran.

Mudahnya mengakses berupa majalah-majalah gaya yang menampilkan foto-foto yang bersifat vulgar dari internet yang bersifat canggih juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berbuat negatif seperti pergaulan bebas yang menjerumus ke arah seks bebas. Teman kos yang cenderung saling melindungi dan menutupi perbuatan teman-teman satu kos untuk berbuat negatif justru mendukung terjadinya pergaulan bebas.²⁶

Proses interaksi yang terjalin antara sesama kos merupakan salah satu penyebab mahasiswa kos dalam menentukan pergaulan antara sesama teman kos dimana mereka saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda satu sama lain membutuhkan waktu yang relatif lama untuk saling mengenal satu sama lain, karena tidak satu pun manusia di dunia ini memiliki sifat yang sama, mulai dari yang pendiam, pemalu, pemarah dan lain-lain. Dalam hal ini kehidupan anak kos akan mengalami situasi yang seperti itu, Karena mereka tinggal bersama mereka yang berasal dari berbagai daerah serta berbagai suku, adat istiadat, gaya hidup yang berbeda-beda juga. Walaupun mereka satu atap namun memiliki karakter yang berbeda-beda.

Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anaknya sebab orang tua merupakan tempat dimana anak harus mendapat pengawasan selama mereka berada di lingkungan keluarganya. Demikian dengan anak yang harus berpisah dengan orang tua disebabkan oleh faktor melanjutkan kuliah, sehingga mereka kurang kontrol dari orang tua yang membuat mahasiswa merasa bebas

²⁶ <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika>. (09 juni 2021: 12:22)

bisa melakukan apa saja, apalagi orang tua tidak mengetahui apa yang mereka lakukan selama kuliah. Hidup di kos-kosan mereka lebih leluasa dalam hal mempergunakan kos tersebut tanpa mendapat kontrol dari orang tua, sebab orang tua jauh dari Kota dimana mahasiswa menimba ilmu pengetahuan.

Lingkungan kos merupakan salah satu kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan sebagai tempat melakukan perilaku menyimpang karena berdasarkan hasil temuan di lapangan mahasiswa memilih tinggal di kos-kosan yang jauh dari ibu kosnya, dengan alasan menginginkan aturan kos yang longgar serta tidak ketat. Hal ini juga menjadikan hubungan mereka dengan pemilik kos pun jarang sekali, karena jarak antara penyedia jasa kos dengan kosnya berjauhan sehingga tidak ada yang mengawasi. Tak jarang dalam evolusinya, interaksi sosial kedua pihak semakin renggang. Sehingga mudah terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak penyedia jasa kos. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sutherland bahwa perilaku menyimpang terjadi akibat pelanggaran terhadap norma yang sudah ada.²⁷ Bahwasanya mahasiswa melanggar aturan kos yang sudah ditetapkan oleh penyedia jasa kos.

Perilaku pergaulan bebas pada mahasiswa kos-kosan khususnya Kota Langsa perlu ditekankan karena semakin banyak kos-kosan maka semakin banyaknya pula pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa. Pergaulan bebas sering terjadi di kalangan mahasiswa kos-kosan merupakan suatu perbuatan sosial yang menyimpang yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

²⁷ T, Budirahayu. 2009. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Pergaulan bebas juga merupakan salah satu kebutuhan hidup dari makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antara manusia yang dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan kelompok. Sedangkan bebas merupakan terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan norma agama dan norma kesusilaan.

Pergaulan bebas berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu baik dari pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Lingkungan tempat tinggal sangat berperan terhadap pembentukan kepribadian seseorang, jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka akan dengan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.²⁸ Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang berkarakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan.²⁹ Peneliti menerapkan kualitatif karena sifatnya yang menekankan realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

²⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), cetakan ke-3, hal. 174.

dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan setting.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, mulai dari masyarakat secara umum, seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.³¹ Subjek penelitian yang penulis kaji adalah mahasiswa kos-kosan Kota Langsa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam proposal ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di Kota Langsa di antaranya Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh Kota Langsa. Peneliti memilih di tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau. Berdasarkan observasi awal juga menjadi alasan lain, karena melihat mahasiswa yang tinggal di kos-kosan tersebut masih banyak yang rendah moralnya dan banyak diantara mereka yang terjerumus ke pergaulan yang salah, seperti, pacaran, tidak memiliki batasan antar lawan jenis. Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020.

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 28.

³¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 55.

Berikut jadwal observasi awal yang sudah peneliti lakukan pada bulan Desember 2020.

Tabel 1.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan mahasiswa	Senin 21 Desember 2020 Jam 09.00 – 20.00
2	Mahasiswa di jemput ke kos oleh pasangan untuk keluar malam	Rabu 23 Desember 2020 Jam 20.00

C. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan Kota Langsa di antaranya di Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh Kota Langsa.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan dua metode utama pengumpulan data yaitu: observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.³³ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan pada 4 orang mahasiswa yang tinggal di kos-kosan Kota Langsa. Yang menjadi fokus pengamatan adalah bagaimana pergaulan para mahasiswa di kos-kosan tersebut.

³² Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti. Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa kos-kosan di Kota Langsa di antaranya Gampong Sidodadi, Meurandeh dan Gampong Teungoh.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara

peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang di inginkan dapat di peroleh dengan mudah dan lengkap. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan di ketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.³⁴ Karena itu, untuk menyimpulkan data secara konprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di lakukan untuk mengamati kegiatan mahasiswa kos-kosan. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas, perilaku, serta pergaulan selama mereka berada di lingkungan kos-kosan. Data kegiatan mahasiswa diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Tabel 2.1 Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos: Pacaran	Duduk berduaan dengan pasangan yang bukan mahram Jalan berduaan dengan pasangan yang bukan mahram

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223

		<p>dan saling bergandengan tangan</p> <p>Duduk di tempat yang sepi dan sunyi</p> <p>Sering di antar jemput oleh pasangan</p> <p>Sering membuka aurat dan memakai pakaian terbuka</p> <p>Minimnya sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar kos-kosan</p>
	Kehidupan malam	<p>Keluar kos larut malam</p> <p>Terima tamu (pasangan atau lawan jenis) di saat jam bertamu sudah habis</p> <p>Menonton film yang berunsur pornografi</p> <p>Keluar malam dengan pasangan pergi ketempat hiburan, karaoke, <i>hang out</i></p>
2	Faktor penyebab maraknya	emosi yang tidak stabil

pergaulan bebas mahasiswa kos: Faktor internal	mental yang lemah (stress atau depresi) gaya hidup yang kurang baik seperti begadang
Faktor eksternal	Pengaruh lingkungan Pengaruh teman sebaya Minimnya perhatian orang tua

3. Lembar Wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti lalu menjumpai mahasiswa kos untuk melakukan wawancara terkait bagaimana bentuk pergaulan bebas serta faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan Kota Langsa. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi lain yang tidak ditemukan saat observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar wawancara

No	Aspek yang ditanya
1	Bentuk pergaulan bebas
2	Faktor penyebab
3	Dampak negatif
4	Cara mengatasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Pengumpulan data, yaitu cara yang digunakan untuk megumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur akibat dan proposi. Sedangkan

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti menanyakan kembali kepada partisipan tentang hasil yang didapat dan menanyakan kebolehan untuk menulis hasil tersebut. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan, pengamatan, triangulasi, pengecekan dengan teman sejawat dan kecukupan referensial.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun langkah-langkah penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Setelah mendapat izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari ketua prodi , peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih lugas dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

³⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cetakan ke- 20, hal. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota Langsa menerapkan hukum Syariat Islam. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh. Pada awalnya kota Langsa berstatus Kota administratif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 64 tahun 1991 tentang pembentukan Kota administratif Langsa berdasarkan undang-undang nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001. Kota Langsa terkenal sebagai Kota pendidikan, Kota perdagangan, Kota kuliner/makanan, dan Kota wisata. Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 KM², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

Utara	Kabupaten Aceh Timur, Selat Malaka
Timur	Selat Malaka
Selatan	Kabupaten Aceh Tamiang
Barat	Kabupaten Aceh Timur

Kota Langsa merupakan daerah tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahun ada dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya terjadi secara

acak sepanjang tahun. Meskipun perubahan cuaca sering, curah hujan rata-rata per tahun berkisar dari 1500 mm sampai 3000 mm, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 28°-32 °C dan kelembaban relatif rata-rata 75 %.

Kota Langsa terdiri dari 5 kecamatan, yakni;

Langsa Barat (13 desa/kelurahan)

Langsa Kota (10 desa/kelurahan)

Langsa Lama (15 desa/kelurahan)

Langsa Baro (12 desa/kelurahan)

Langsa Timur (16 desa/kelurahan)

Mayoritas penduduk Kota Langsa adalah suku Aceh, suku Melayu, suku Jawa, suku Tionghoa, dan suku Batak. Bahasa Aceh digunakan oleh mayoritas masyarakat Kota Langsa, namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama. Agama Islam adalah Agama mayoritas masyarakat Kota Langsa dan rakyat Aceh umumnya. Hukum Syariat Islam menjadi aturan dasar dalam kehidupan masyarakat Kota Langsa. Agama Kristen juga menjadi bagian dari populasi, sementara Buddha banyak diadopsi oleh komunitas warga Tionghoa (China). Kota Langsa merupakan Kota yang kaya akan perbedaan etnis dan penduduk tetap hidup dalam damai serta memiliki toleransi beragama yang kuat. Lokasi Kota Langsa sangat dekat dengan Medan, Ibu Kota Provinsi Sumatra Utara, sehingga menempatkan Kota Langsa sebagai Kota yang strategis dan ramai imigran.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos

Pergaulan bebas memang bukan rahasia lagi di kalangan mahasiswa kos-kosan saat ini, seperti pacaran dan kehidupan malam yang sampai saat ini masih tidak terkontrol. Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan dibagi lagi menjadi dua, ada pergaulan yang positif dan ada pula pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna untuk melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, seperti pacaran dan kehidupan malam hal itulah yang harus dihindari. Berikut bentuk-bentuk pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan Kota Langsa berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung oleh peneliti dengan mahasiswa.

a) Pacaran

Pacaran dalam bahasa Arab di sebut *Ikhtilat* yakni percampuran laki-laki dan perempuan. Percampuran laki-laki dan perempuan yang bukan mahram akan menimbulkan kemaksiatan seperti zina yang mana sangat dilarang keras dalam agama Islam. Seperti yang di ungkapkan oleh DJ selaku mahasiswa kos-kosan di Gampong Teungoh Kota Langsa.³⁷ DJ juga menambahkan bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu hal yang menurut Agama Islam tidak boleh dilakukan. Contohnya pacaran, hal itu sudah sangat lazim dilakukan oleh mahasiswa kos. di

³⁷ Hasil wawancara dengan DJ mahasiswa kost di Gampong Teungoh kota Langsa pada tanggal 26 Juni 2021.

era modern ini membuat semua orang mengikuti *trend* untuk menarik perhatian lawan jenis melalui penampilan. Mereka sering memakai pakaian terbuka dan tidak menutup aurat DJ juga mengatakan bahwa pacaran bukanlah hal yang tabu lagi bagi para mahasiswa kos, sudah menjadi kebiasaan mahasiswa kos jalan berdua duduk di tempat sepi, bergandengan tangan, berboncengan dan sering di antar jemput ke kos-kosan ungkap DJ dalam wawancaranya.³⁸ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh CK mahasiswa kos yang tinggal di Meurandeh Kota Langsa, hampir semua mahasiswa yang tinggal di kos tersebut memiliki pasangan masing-masing dan hampir setiap hari, terutama malam hari pasangan mereka pasti selalu bertamu ke kos untuk sekedar makan atau menjemput pacarnya keluar malam.³⁹

b) Kehidupan malam

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Berkaitan dengan aktivitas luang para mahasiswa apalagi mahasiswa kost yang jauh dari orang tua, di mana pada pagi sampai sore hari menghabiskan waktunya di kampus untuk menimba ilmu maka untuk menghilangkan kepenatan mereka di waktu malam hari ada yang pergi ke tempat-tempat hiburan malam seperti karaoke, *hang out* dan lain sebagainya. Hal ini di paparkan oleh KF mahasiswa kos di Gampong Teungoh Kota Langsa, KF sering melihat dua orang temannya yang sering keluar kos larut malam. Mereka memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh dan tidak menutup aurat mereka di jemput oleh pacarnya,

³⁸ Hasil wawancara dengan DJ mahasiswa kos di Sidodadi Kota Langsa pada tanggal 26 Juni 2021

³⁹ Hasil wawancara dengan CK mahasiswa kos di Meurandeh Kota Langsa pada tanggal 26 Juni

KF juga mengatakan bahwa mereka pulang dini hari atau bahkan pernah tidak pulang ke kos.⁴⁰ Hal serupa juga di tambahkan oleh ES mahasiswa kos di Meurandeh Kota Langsa bahwa ES sering keluar malam dengan pacarnya, mereka sering pergi ke tempat karaoke, *hang out* ke kafe-kafe bersama dengan teman-teman lawan jenisnya untuk sekedar menghilangkan penat.⁴¹ Peneliti menanyai alasan mereka berpacaran, ES menjawab alasannya berpacaran karena nafsu atau ketertarikan antara satu sama lain dan berkeinginan untuk dekat dengan orang yang disukainya. Nafsu ataupun unsur syahwat manusia itu tidak jauh berbeda dengan hewan, yakni memiliki ketertarikan kepada lawan jenis. Berawal dari suka saling suka hingga berkelanjutan ke hubungan pacaran.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh PR mahasiswa kos di Sidodadi Kota Langsa dalam wawancaranya PR mengatakan bahwa PR melihat secara langsung salah satu teman kosnya yang mengajak pacarnya berkunjung ke kos, hal ini dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan para penghuni kost lainnya.⁴²

Peneliti membenarkan informasi yang di dapat dari para informan mengenai hal ini, karena peneliti sendiri pernah menyaksikan secara langsung kejadian yang hampir sama seperti yang digambarkan oleh para informan.

Bukan hanya informan inti saja, peneliti juga mewawancarai informan tambahan yaitu masyarakat sekitar kos-kosan. Seperti yang di paparkan oleh RK selaku kepala lorong di Sidodadi Kota Langsa, bahwa RK memang sering melihat mahasiswa yang membawa pasangannya ke kos ataupun di jemput oleh

⁴⁰ Hasil wawancara dengan KF mahasiswa kos di Gampong Teungoh Kota Langsa pada tanggal 27 Juni 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan ES mahasiswa kos di Meurandeh Kota Langsa pada tanggal 27 Juni 2021

⁴² Hasil wawancara dengan PR mahasiswa kos di Sidodadi Kota Langsa pada tanggal 28 Juni 2021

pasangannya untuk keluar dan pulang larut malam mereka menjalin hubungan pacaran.⁴³ AG Masyarakat sekitar juga menambahkan bahwa memang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa kos keluar malam dengan pacarnya.⁴⁴

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan para informan tambahan di atas bahwasanya saat ini pergaulan bebas mahasiswa kos memang sudah sangat mengkhawatirkan dimana mereka yang memiliki pengetahuan tinggi seharusnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mereka juga nantinya akan mendidik generasi bangsa kearah yang lebih baik lagi tentunya. Akan tetapi realitanya masih banyak sekali diantara mereka yang melakukan perilaku menyimpang tersebut.

2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos

Pergaulan bebas di identifikasikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan terutama bagi aturan Agama. Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kos ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

1. Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang.

⁴³ Hasil wawancara dengan RK kepala lorong di Sidodadi kota Langsa pada tanggal 29 Juni 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dengan AG masyarakat sekitar kost-kostan kota Langsa pada tanggal 29 Juni

Beragam jawaban mahasiswa jika di tanyai tentang faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. DA memaparkan argumennya bahwa tidak ada yang paling utama selain dari individu itu sendiri, artinya kalau dasar Agamanya kuat mungkin semua itu bisa di hindari, Agama merupakan benteng pertahanan yang paling kuat dari hal-hal negatif.⁴⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti, para mahasiswa terlihat sering meninggalkan shalat lima waktu, kurang sopan santun dan sering berkata-kata kasar.

2. Mental yang lemah (stress atau depresi)

Mental yang lemah stress atau depresi juga bisa menjadi pemicu terjadinya pergaulan bebas. Seperti yang di paparkan oleh KF, dikarenakan emosi yang tidak stabil sehingga membuat mahasiswa mudah terpengaruh.⁴⁶ Pergaulan bebas menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidak stabilan emosional. Sifat agresifitas yang tinggi, sering mengambil tindakan cepat tanpa mempertimbangkan yang matang menunjang mudahnya mahasiswa terjerumus pada lingkungan negatif.

3. Gaya hidup yang kurang baik.

Ketika mahasiswa mengalami realitas hidup sering mangalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki. KF juga menyinggung faktor ekonomi dan gaya hidup yang kurang baik. Karena menurut KF faktor ekonomi sangat berperan penting bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mahasiswa saat ini mengalami perubahan

⁴⁵ Hasil wawancara DA mahasiswa kos pada tanggal 26 Juni 2021

⁴⁶ Hasil wawancara KF mahasiswa kos pada tanggal 26 Juni 2021

sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka.

b) Faktor eksternal

1. Lingkungan setempat yang kurang baik

Lingkungan sekitar juga amat berpengaruh bagi mahasiswa. DJ mengatakan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi mahasiswa dikarenakan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan pasti akan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar kos.⁴⁷

2. Teman sebaya

Begitupun dengan teman sebaya. Teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik begitu pun sebaliknya.⁴⁸ Proses interaksi yang terjadi antara sesama mahasiswa merupakan salah satu penyebab mahasiswa dalam menentukan pergaulan.

3. Minimnya perhatian orang tua

Pergaulan bebas tidak hanya di sebabkan oleh lingkungan yang kurang baik serta teman sebaya. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Seperti yang di katakan oleh informan tambahan RK masyarakat sekitar kos-kosan, menurutnya perhatian orang tua sangat penting bagi mahasiswa, meskipun mahasiswa tidak tinggal bersama orang tua tingkatkan lah komunikasi yang baik dan *intens*. Karena menurutnya perhatian dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

4. Keadaan keluarga yang kurang harmonis.

⁴⁷ Hasil wawancara DJ mahasiswa kost pada tanggal 28 Juni 2021

⁴⁸ Hasil wawancara DJ mahasiswa kost pada tanggal 28 Juni 2021

Begitupun sebaliknya jika keadaan keluarga kurang harmonis maka mahasiswa akan merasa kurang di perhatikan, dan akan mencoba mencari perhatian dari orang lain dengan cara yang salah dan akan terjerumus ke pergaulan yang tidak benar.⁴⁹ Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang maladaptif menjadikan mahasiswa lebih aman bersama teman-temannya yang tinggal diluar rumah dari pada bercengkerama dengan keluarga dirumah.

5. Adanya teknologi informasi (internet)

Mudahnya mengakses foto-foto yang bersifat vulgar dari internet yang bersifat canggih juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berbuat negatif.

⁴⁹ Hasil wawancara RK masyarakat sekitar kos pada tanggal 29 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos-Kosan Kota Langsa” berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan Kota Langsa yaitu pacaran dan kehidupan malam meliputi: duduk berdua dengan pasangan yang bukan mahram, jalan berdua dan saling bergandengan tangan, sering di antar jemput oleh pasangan ke kos-kosan, berboncengan, tidak menutup aurat, memakai pakaian terbuka, keluar kos larut malam, menerima tamu lawan jenis di saat jam bertamu sudah habis, keluar malam dengan pasangan pergi ketempat hiburan seperti karaoke, *hang out*.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan maraknya pergaulan bebas mahasiswa kos-kosan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi: rasa ingin tahu yang kuat, nilai-nilai keagamaan yang kurang, mental yang lemah (stress atau depresi), rendahnya kesadaran diri mahasiswa terhadap bahaya pergaulan bebas, gaya hidup yang kurang baik.

Faktor eksternal meliputi: lingkungan sekitar yang kurang baik, adanya teknologi informasi (internet), keadaan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya, minimnya perhatian orang tua.

A. SARAN

1. Hendaknya para mahasiswa harus lebih memahami konsep pergaulan bebas sehingga mahasiswa dapat terhindar dari perilaku negatif.
2. Tingkat kontrol orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi perilaku mahasiswa.
3. Mahasiswa hendaknya menasehati teman yang terlibat pergaulan bebas dan mengajak kepada kebaikan.
4. Pemilik kost hendaknya lebih memperketat aturan di kost-kostan.
5. Masyarakat sekitar hendaknya ikut berpartisipasi untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas mahasiswa kost-kostan.
6. Di harapkan kepada institut untuk lebih menanamkan moral dan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdlal, Muhammad. *Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa PAI*. FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budirahayu, T. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009.
- Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka. 2008.
- Dewi, Irnawati. *Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kost*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- F. Noerham, (2012). *Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost kecamatan Manggala kota Makassar*.skripsi.
- Hataji, Damar A. 2012. *Motivasi berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kartono, Kartini. *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Media, Qultum. *Cinta itu Memantaskan Diri Memantapkan Hati*. Jakarta: Qultum Media, 2014.
- Mistu, Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin. *Al- Wafi Syarah Kitab Ar-bain An-Nawawiyah*. Jakarta: Al-I'tisom, 2003.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul. *Risalah Cinta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Mustofa, Zainal Ali. "Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Insan Cendekia*, Vol. 4, No. 1 September 2016

Narbuko, Cholid, Dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Noerham, Faramitha 2012. *Dunia Gemerlap di Kalangan Mahasiswa Kota Makassar (Studi Karakteristik terhadap Penikmat Hiburan Malam di Kalangan Mahasiswi di Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Santika, Dila. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Mahasiswa Kost*. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019.

Siauw, Felix Y. *Udah Putusin Aja*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suryoputro, dkk. 2006. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja*. Semarang: Jurnal Makara Kesehatan.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

https://www.kompasiana.com/ariansyahekasaputra/teori-asosiasi-diferensial-differential-association-theory-dalam-kriminologi_54f96eaaa3331178178b4d9b di akses 18 juni 2021 pada pukul 15.43

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika>. (09 juni 2021: 12:22)

PEDOMAN WAWANCARA

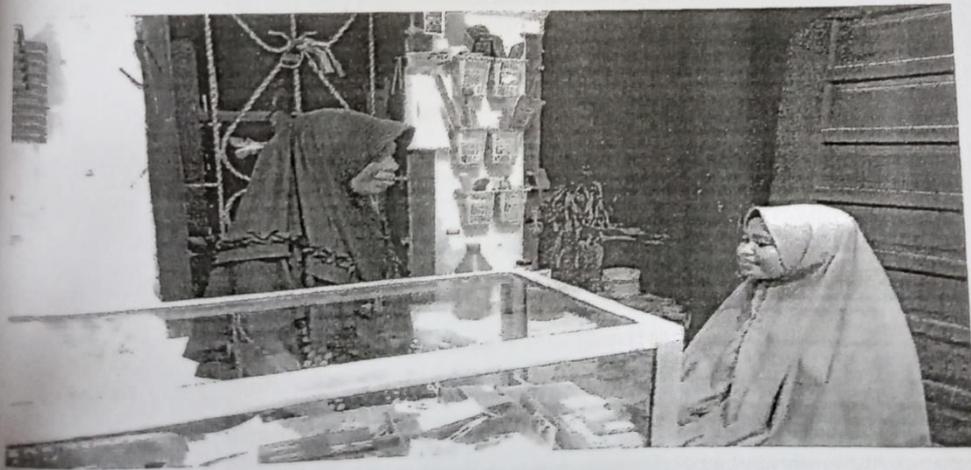
1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pergaulan bebas?
2. Menurut anda pergaulan mahasiswa kost-kostan sekarang, apakah sudah mulai berlanjut ke pergaulan bebas ?
3. Menurut anda bagaimana bentuk pergaulan bebas yang selama ini terjadi di kalangan mahasiswa kost-kostan?
4. Menurut anda faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas?
5. Jika anda pernah pacaran, apakah alasan anda memilih berpacaran ?
6. Apakah anda berpacaran karena mengikuti trend?
7. Menurut anda apakah pacaran dapat di kategorikan ke dalam pergaulan bebas?
8. Bagaimana lingkungan di sekitar kost-kostan anda?
9. Apa saja kegiatan sehari-hari anda ketika tinggal di kost?
10. Apakah anda pernah membawa pasangan anda ke kost?
11. Apakah anda pernah menyalahi aturan yang telah di tetapkan oleh pemilik kost?
12. Apakah anda sering keluar malam?
13. Apakah anda pernah keluar kost larut malam?
14. Apakah anda sering keluar malam dengan pasangan pergi ketempat hiburan seperti karaoke, hang out ?
15. Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost?

LEMBAR OBSERVASI

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang	✓	
2	Pacaran merupakan hal yang biasa, dan tidak termasuk zina		✓
3	Di anggap gaul jika berpacaran		✓
4	Duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan mahram di tempat sepi	✓	
5	Sering membawa pasangan ke kost-kostan	✓	
6	Mahasiswa kost kedatangan sering keluar malam dengan lawan jenis	✓	
7	Sering keluar larut malam dan pulang dini hari	✓	
8	Pergi ketempat hiburan malam untuk menghilangkan kepenatan	✓	
9	Sering keluar malam dengan pasangan pergi ketempat karaoke, hang out	✓	
10	Sering di antar jemput, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram	✓	



Wawancara Warga sekitar



DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 313 Tahun 2021

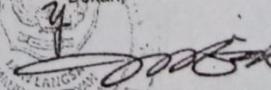
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang** : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.111/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 17 Maret 2021
- MEMUTUSKAN** :
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu** : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Nazliati, M.Ed
(Membimbing Isi)
 2. Rita Sari, M.Pd
(Membimbing Metodologi)
- Untuk membimbing Skripsi :
- N a m a** : TAJUL OLA
- Tempat / Tgl.Lahir** : GUREB 10 AGUSTUS 1999
- Nomor Pokok** : 1012017097
- Fakultas/ Program Studi** : FTIK/Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi** : ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN KOTA LANGSA
- Kedua** : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga** : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 15 April 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 - 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1104/In.24/FTIK/TL.00/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 02 Agustus 2021

Kepada Yth,

1. Geuchik Meurandeh Kec. Langsa Lama
 2. Geuchik Sidodadi Kec. Langsa Lama
 3. Geuchik Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota
- di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : TAJUL OLA
N I M : 1012017097
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)
Fakultas/Prodi : FTK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Gureb Blang Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Kampung yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN KOTA LANGSA

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Ketua Prodi PAI



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA LAMA
MUKIM LANGSA LAMA
GAMPONG SIDODADI
Jl.Prof.Dr. Syarif Thayeb Gampong Sidodadi Langsa - 24411

Langsa, 13 Agustus 2021

Nomor : 168 / 145 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Kepada Yth,
IAIN LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH&ILMU KEGURUAN

Di -
Tempat

1. Sehubungan dengan adanya Mahasiswa Fakultast Tarbiyah&Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang melakukan Penelitian di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama, yang berlangsung mulai tanggal 20 April 2021 s/d 12 Agustus 2021 dengan Skripsi Yang berjudul "*ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOS-KOSAN KOTA LANGSA*" dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.
2. Maka dengan ini kami menyatakan bahwa nama yang tersebut dibawah ini telah selesai melaksanakan Penelitian Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama, yang berlangsung mulai tanggal 20 April s/d 12 Agustus 2021 :

Nama Mahasiswa : **Tajul Ola**
NIM : 1012017097
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Gureb Blang Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur
Semester/Unit : VIII (Delapan) 3 (Tiga)
3. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

Pt. Geuchik Gampong Sidodadi
Kecamatan Langsa Lama
GAMPONG Sidodadi
Sekretari Gampong
JOKO HARIONO

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Tajuk: da
 : 1012017097
 Pendidikan: Agama Islam (PAI)
 :
 : Nazliati M. Ed.
 : Idris Pareuk
 : Analisis faktor penyebab Maraknya Pergaulan bebas di kalangan Mahasiswa kost-kostan kota Langsa.

HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
Senin 28 Juni 2021	- BAB I - BAB II - BAB III	- koreksi pendahuluan - Foot note - Istilah, bisa? disederhanakan	N Z
Rabu 30 Juni 2021	- Instrumen	- koreksi instrumen dengan menambahkan indikator yg akurat	N Z
9/8/2021	- BAB IV - BAB V	- koreksi penulisan : ketidaktepatan dan seruan - Daftar pustaka	N Z
10/8/2021	- Abstrak	- koreksi lampiran	N Z
6/8/2022		AEC sedang	N Z

Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
 Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
 Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan
 dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
 Aduh! Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi

[Signature]

Langsa,
 Pembimbing

[Signature]
 Nazliati M. Ed.

Nip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Tajul Ola
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gureb, 10 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Kuta Peutek Desa Gureb Blang Kec. Idi
Rayeuk Kab. Aceh Timur
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Saiful, Ar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Rita Rahayu
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Gureb Tamat Tahun 2011
 - b. MTsN Model Idi Tamat Tahun 2014
 - c. MAN 1 Idi Tamat Tahun 2017
 - d. FTIK PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sampai Sekarang.